

Pengembangan Iklim Sekolah melalui Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Heri Supriyana¹, Slamet Lestari¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding author: Heri Supriyana (e-mail: herisupriyana@uny.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengembangan iklim sekolah melalui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Percobaan 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini fenomenologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SDN Percobaan 2 Yogyakarta. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen dengan partisipan utama kepala sekolah sedang partisipan lain yaitu guru dan siswa. Analisa data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini berupa deskripsi pengembangan iklim untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pengembangan iklim sekolah dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan upacara bendera setiap hari senin, upacara peringatan-peringatan hari besar nasional, lomba-lomba peringatan hari kemerdekaan, dan menyanyikan lagu wajib nasional dipagi hari diselenggarakan untuk pembentukan karakter nasionalis; kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, baca tulis Al-Qur'an (BTBQ), dan pendalaman al-kitab, perayaan hari besar agama, serta kegiatan dompet kemanusiaan untuk pembentukan karakter religiusitas; kegiatan perkemahan, pengadaan perpustakaan, sudut baca, mading baca, kantin sehat untuk pembentukan karakter mandiri; kegiatan pembiasaan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun), kantin kejujuran, pentas seni, dan mengikutkan lomba-lomba akademik serta non akademik untuk pembentukan karakter integritas; dan kegiatan kerja bakti rutin dan perawatan taman-taman sekolah untuk pembentukan karakter gotong royong.

Kata Kunci: pengembangan iklim sekolah, pendidikan karakter siswa sekolah dasar

The Development of School Climate through the Implementation of Educational Character at Elementary School

Abstract: This study aims to determine the extent to which the school climate is developed through the application of character education at Public Elementary School (PES) Percobaan 2 Yogyakarta. This type of research was phenomenological with a qualitative descriptive approach. The research location was at PES Percobaan 2 Yogyakarta. The method of collecting data were through interviews and document studies with the main participant being the principal while the other participants are teachers and students. Data analysis was carried out using an interactive model. The results of this study are in the form of a description of climate development for the formation of the character of elementary school students. The development of a school climate is carried out by organizing various activities that support the formation of student character. Flag ceremony activities every

Monday, commemorations of national holidays, competitions for commemorating independence day, and singing the national anthem in the morning are held to build character; Dhuha and Dhuhr prayer activities in congregation, reading and writing Al-Qur'an, and studying the Bible, celebrating religious holidays, as well as humanitarian wallet activities to build the character of religiosity; procurement activities, procurement of libraries, reading corners, reading magazines, healthy canteens for the formation of independent character; five habituation activities (Regards, Greetings, Smiles, Polite, Modest), honesty canteens, art performances, and participation in academic and non-academic competitions to build the character of integrity; and routine community service activities and maintenance of school gardens for the formation of the character of mutual cooperation.

Keywords: *development of school climate, character education of elementary school students*

I. PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyaknya tawuran antar pelajar, tawuran antar kampung tertentu, dan yang terbaru adalah tawuran suporter olah raga khususnya sepak bola, hal tersebut merupakan perwujudan dari belum berhasilnya pendidikan di negara kita terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut menunjukkan perlunya penguatan karakter terhadap generasi muda sejak dini.

Guna mengantisipasi permasalahan tersebut pemerintah sejak tahun 2017 telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dan Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal. Peraturan tersebut berisi tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan sejalan dengan program pengembangan iklim sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut *The National School Climate Council* (2007) iklim sekolah didasarkan pada pola-pola pengalaman masyarakat tentang kehidupan sekolah dan mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan antarpribadi, pengajaran dan praktik pembelajaran, dan struktur organisasi. Lebih lanjut, *The National School Climate Council* (2007) mengemukakan bahwa iklim sekolah yang positif mendorong perkembangan dan pembelajaran pemuda yang diperlukan untuk kehidupan yang produktif, konstruktif, dan memuaskan dalam masyarakat yang demokratis. Dalam penelitian ini, penulis menggarisbawahi pendapat Cohen, et al. (2009) yang menggambarkan iklim sekolah sebagai “kualitas dan karakter kehidupan

sekolah”. Hal itu tercermin dalam kualitas hubungan antara siswa, guru, staf, dan kepala sekolah, serta kualitas lingkungan sekolah. Dalam iklim sekolah yang positif, siswa merasa aman secara fisik dan emosional; guru memiliki semangat kerja yang tinggi; orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara sukarela; komunitas sekolah dibangun dengan hubungan yang sehat, saling menghargai dan kooperatif; dan setiap warga sekolah menjaga lingkungan sekolah dan bekerja sama untuk mengembangkan semangat sekolah yang konstruktif.

Peraturan pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 di atas telah ditindaklanjuti oleh sekolah-sekolah di Indonesia mulai dari jenjang PAUD, sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dapat mengembangkan iklim sekolah yang mampu meningkatkan karakter anak melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan. Pada kesempatan ini penulis akan memaparkan sejauhmana pengembangan iklim sekolah yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan karakter siswa pada salah satu sekolah khususnya di jenjang sekolah dasar. Sekolah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah dasar rujukan penguatan pendidikan karakter yang ada di Yogyakarta yaitu SDN Percobaan 2 Yogyakarta.

II. METODE PENELITIAN

Jenis-jenis penelitian menurut Nazir (1983:104) ada 3 jenis desain penelitian yaitu: (1) studi eksploratif dan formulatif, (2) studi deskriptif, (3) studi menguji hipotesa kausal. Menurut Nazir (1983:105) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menemukan fakta dan interpretasi yang tepat. Lebih lanjut Nazir (1983:105) menjelaskan juga bahwa penelitian studi deskriptif termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu dan juga studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan realitas.

Pada penelitian ini akan mengungkap fenomena individu yaitu kepala SDN Percobaan 2 Yogyakarta dalam melakukan pengembangan iklim sekolah melalui penerapan pendidikan karakter. Oleh sebab itu peneliti mengategorikan jenis penelitian ini ke dalam penelitian fenomenologi. Dalam penelitian ini diungkap peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan pengembangan iklim sekolah melalui penerapan pendidikan karakter di SDN Percobaan 2 Yogyakarta yang dipotret apa adanya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi di SDN Percobaan 2 Yogyakarta berkaitan pengembangan iklim sekolah melalui penerapan pendidikan karakter. Pengumpulan data

dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah responden. Studi dokumentasi dilakukan terhadap sejumlah dokumen-dokumen yang dimiliki SDN Percobaan 2 Yogyakarta baik secara langsung yaitu mendatangi lokasi penelitian maupun diperoleh secara virtual melalui laman *YouTube*.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Percobaan 2 Yogyakarta yang beralamat di Sendowo Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Kurun waktu penelitian ini dimulai awal Agustus 2022 hingga akhir Desember 2022. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa model interaktif (Miles & Huberman, 1994). Teknik analisis model ini menerapkan empat (4) langkah yang meliputi paparan data, reduksi data, verifikasi data, dan kesimpulan.

III. HASIL

Menurut kamus umum bahasa Indonesia versi online, karakter diartikan sebagai tabiat atau watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (<https://www.kbbi.web.id/karakter>). Sedangkan pengertian penguatan pendidikan karakter menurut Perpres No 87 tahun 2017 adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan dalam satuan pendidikan SDN Percobaan 2 Yogyakarta untuk memperkuat karakter peserta didik di SDN Percobaan 2 Yogyakarta melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang diwujudkan dalam berbagai bentuk program kegiatan.

Pada bab ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang meliputi; paparan data dari informan kepala sekolah; paparan data dari informan guru, dan paparan data dari siswa. Berikut disajikan tabel data pengembangan iklim sekolah guna menguatkan karakter peserta didik dari berbagai informan:

Tabel 1. Data Pengembangan Iklim Berdasarkan Jenis Karakter yang Dikembangkan Sekolah dari Berbagai Sumber Informasi

Jenis Karakter	Informan		
	Kepala Sekolah (KS)	Guru	Siswa
Nasionalis	KS menjadi pembina upacara hari senin	Guru mengikuti upacara hari senin	Siswa mengikuti upacara hari senin
	KS menjadi pembina upacara hari besar nasional	Guru mengikuti upacara hari besar nasional	Siswa mengikuti upacara hari besar nasional
	KS menyusun rencana kegiatan lomba dalam memperingati hari	Guru mengawasi siswa dalam melakukan lomba	Siswa mengikuti lomba-lomba hari kemerdekaan

Jenis Karakter	Informan		
	Kepala Sekolah (KS)	Guru	Siswa
	kemerdekaan	hari kemerdekaan	
	KS menghimbau guru membimbing siswa menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu wajib nasional di kelas	Guru memimpin lagu kebangsaan dan lagu wajib nasional di kelas	Siswa menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu wajib nasional di kelas
Integritas	KS menyusun program 5S (salam, sapa, senyum sopan, santun)	Guru menebarkan program 5S seperti penyambutan siswa di pintu gerbang setiap pagi	Siswa bersikap ramah kepada kepala sekolah, guru, dan siswa lain
	KS bersama guru membuka kantin kejujuran	Guru mengelola kantin kejujuran	Siswa berbelanja di Kantin kejujuran
	KS bersama guru mengadakan kegiatan lomba-lomba akademik dan non akademik.	Guru mengawasi pelaksanaan lomba-lomba akademik dan non akademik.	Siswa mengikuti lomba-lomba akademik dan non akademik.
	KS menghimbau guru membimbing siswa melakukan baris dipagi hari	Guru mengawasi siswa dalam melakukan baris dipagi hari	Berbaris di pagi hari sebelum masuk kelas
Religiusitas	KS bersama guru PAI mengadakan kegiatan sholat berjamaah bagi yang muslim	Guru mengikuti sholat dhuha secara berjamaah	Siswa melakukan sholat dhuha berjamaah
	KS bersama guru agama mengadakan kegiatan perayaan hari besar agama	Guru mengikuti perayaan hari besar agama sesuai yang dianut	Siswa mengikuti perayaan hari besar agama sesuai yang dianut
	KS bersama guru PAI mengadakan kegiatan sholat berjamaah bagi yang muslim	Guru membimbing siswa dalam melakukan sholat dhuhur berjamaah	Siswa melakukan sholat dhuhur berjamaah
	KS dan guru PAI mengadakan kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan pesantren kilat selama ramadhan.	Guru mendampingi siswa dalam kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan pesantren kilat selama ramadhan.	Siswa mengikuti kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan pesantren kilat selama ramadhan.
	KS bersama guru PAI mengadakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)	Guru memantau pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)	Siswa mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an
	KS bersama guru PAK mengadakan kegiatan pendalaman AlKitab	Guru Agama mendampingi siswa dalam mendalami Alkitab	Siswa mengikuti pendalaman AlKitab
Mandiri	KS bersama pembina pramuka mengadakan kegiatan perkemahan (Ketapang: Kemah Tangguh Penggalang)	Guru mendampingi siswa dalam kegiatan perkemahan (Ketapang: Kemah Tangguh Penggalang)	Siswa mengikuti kegiatan perkemahan (Ketapang: Kemah Tangguh Penggalang)
	KS menghimbau guru agar mengingatkan siswa selalu mengunjungi perpustakaan	Guru mendampingi siswa dalam melakukan kunjungan perpustakaan	Siswa mengunjungi perpustakaan
	KS menghimbau guru agar mengingatkan siswa selalu memanfaatkan pojok baca	Guru mendampingi siswa dalam memanfaatkan pojok baca	Siswa mengunjungi pojok baca di kelasnya masing-masing
	KS menghimbau guru agar mengingatkan siswa membaca mading kelas	Guru memandu siswa membuat mading kelas	Siswa membaca mading kelas
Gotong Royong	KS menghimbau guru membuat daftar piket di masing-masing kelas	Guru memantau siswa dalam melakukan piket kelas.	Siswa yang piket membersihkan kelas setiap hari
	KS bersama guru membuka lahan apotek hidup	Guru ikut kerja bakti bersama siswa	Siswa kerja bakti membuat tanaman apotek hidup
	KS mengadakan kegiatan jumat bersih	Guru ikut kegiatan jumat bersih bersama siswa	Kegiatan jumat bersih setiap minggu sekali

IV. PEMBAHASAN

Pengembangan iklim sekolah melalui penerapan pendidikan karakter di SDN Percobaan 2 Yogyakarta diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang termaktub dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pengembangan iklim sekolah dalam rangka penguatan pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa. Adapun pengembangan karakter siswa meliputi; pengembangan karakter nasionalis, karakter religiusitas, karakter gotong royong, karakter mandiri, karakter mandiri, dan karakter intergritas. Berikut penjelasan masing-masing pengembangan iklim sekolah untuk penguatan karakter yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan di SDN Percobaan 2 Yogyakarta. Berikut disajikan pembahasan pengembangan iklim sekolah untuk memperkuat masing-masing karakter:

4.1 Pengembangan iklim sekolah untuk penguatan karakter nasionalis

Iklim sekolah yang dikembangkan oleh SDN Percobaan 2 Yogyakarta dalam rangka penguatan karakter nasionalis dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan upacara bendera setiap hari senin, upacara peringatan-peringatan hari besar nasional, lomba-lomba peringatan hari kemerdekaan, dan menyanyikan lagu wajib nasional dipagi hari.

Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan peringatan-peringatan hari besar nasional lainnya seperti upacara hari kemerdekaan, upacara hari pendidikan, upacara hari pramuka, dan lain-lain. Dalam kegiatan ini diharapkan tumbuh karakter nasionalis pada diri peserta didik. Jiwa patriotisme diharapkan muncul pada diri peserta didik. Kegiatan upacara bendera juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan kesatuan dan persatuan serta penghormatan kepada para pemimpin. Kegiatan upacara bendera merupakan penanaman nilai agar memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme.

Menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu wajib nasional di kelas merupakan kegiatan yang dikembangkan oleh sekolah dalam rangka menumbuhkan jiwa-jiwa nasionalis pada siswa. Kegiatan ini dilakukan saat siswa memulai pembelajaran di kelas ataupun saat akan

memasuki kelas saat anak akan memasuki kelas masing-masing. Selain muncul nilai kedisiplinan juga jiwa patriotisme dan nasionalisme akan tumbuh. Lomba-lomba yang diselenggarakan pada hari kemerdekaan juga mampu meningkatkan jiwa patriotisme dan nasionalis pada diri siswa.

4.2 Pengembangan iklim sekolah untuk penguatan karakter integritas

SDN Percobaan 2 Yogyakarta melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan integritas siswa yaitu adanya program pembiasaan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun), berbaris di pagi hari sebelum memulai pembelajaran di kelas, pengadaan lomba-lomba, dan kegiatan kantin kejujuran, Dengan program kegiatan tersebut diharapkan mampu menguatkan karakter integritas pada anak.

Pengembangan iklim sekolah untuk menguatkan karakter integritas yaitu dengan menerapkan pembiasaan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun). Pembiasaan ini dilakukan saat pagi hari guru-guru menyapa kehadiran siswa di halaman sekolah. Dengan salam hangat yang dipersembahkan oleh guru akan muncul nilai-nilai kehangatan sehingga akan meningkatkan karakter integritas siswa.

Kantin Kejujuran yang diadakan SDN Percobaan 2 Yogyakarta tidak berbeda dengan kantin sekolah pada umumnya. Perbedaan hanya terlihat pada sistem pembelian dan komponen yang terlibat langsung dalam kantin. Di kantin kejujuran pembeli cukup memilih barang yang akan dibeli kemudian membayar di tempat uang yang disediakan. Jika memerlukan uang kembalian, maka tinggal ambil sendiri sesuai dengan harga dan uang yang kita bayar. Dan dalam kantin kejujuran tidak ada pelayan yang menunggu, semuanya melayani sendiri. Dengan kejujuran yang terlatih diharapkan integritas siswa semakin meningkat pula. Integritas yang tinggi memunculkan keadaan diri siswa yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Guna meningkatkan kedisiplinan siswa yang mampu mendukung karakter integritas siswa sekolah melaksanakan pembiasaan berbaris di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Guna meningkatkan rasa percaya diri yang kuat yang mampu mendukung karakter integritas SDN Percobaan 2 Yogyakarta mengikutkan siswa dalam berbagai lomba dan kegiatan pentas seni. Dengan berbagai lomba dan pentas seni yang diikuti, siswa akan memiliki daya juang yang tinggi, siswa akan memiliki pribadi tangguh sehingga akan tampil penuh percaya diri, anggun, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya hanya untuk kesenangan sesaat.

4.3 Pengembangan iklim sekolah untuk penguatan karakter religiusitas

Pengembangan iklim sekolah untuk penguatan karakter religiusitas dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan seperti; pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ), pendalaman Al-Kitab, dan perayaan hari-hari besar agama. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai moral dan agama yang lebih kuat.

Kegiatan perayaan hari besar agama diprogramkan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan karakter religiusitas siswa. Salah satu perayaan hari besar agama yaitu perayaan hari raya Idul Adha di sekolah. Perayaan ini mampu menggugah spiritual siswa-siswa yang beragama islam. Perayaan besar agama lain seperti hari raya natal juga dilaksanakan di SDN Percobaan 2 Yogyakarta. Perayaan ini mampu menggugah spiritualitas siswa-siswa yang beragama Kristen maupun Katolik.

Kegiatan-kegiatan lain yang mampu mengembangkan karakter religiusitas berupa kegiatan pengumpulan infak, peduli sosial, dan dompet kemanusiaan. Kegiatan ini sangat berdampak pada spiritualitas siswa. Kegiatan-kegiatan di atas mampu menumbuhkan cinta *altruistik* pada siswa sehingga jiwa empati dan kasih sayang akan tumbuh pada diri siswa.

4.4 Pengembangan iklim sekolah untuk penguatan karakter mandiri

Pengembangan iklim sekolah untuk penguatan karakter mandiri dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mampu menggugah literasi anak, kegiatan tersebut berkaitan dengan pengadaan perpustakaan, pojok baca di tiap kelas, dan mading kelas. Pojok baca dan mading kelas diadakan guna mengakomodasi kebutuhan siswa dalam berliterasi dan menambah pengetahuan siswa. Mading kelas merupakan ruang ekspresi siswa dalam menyampaikan ide kreatif dalam bentuk tulisan, gambar, maupun hasta karya. Sudut baca menjadi salah satu fasilitas dalam memenuhi kebutuhan berliterasi siswa.

Selain pengadaan fasilitas yang berkaitan dengan literasi siswa, kegiatan lain yang mampu mengembangkan karakter mandiri pada anak yaitu adanya program perkemahan dan dapur sehat. Program perkemahan dan dapur sehat berdampak pada kehidupan siswa di SDN Percobaan 2 Yogyakarta. Program ini memengaruhi siswa untuk mandiri dan hidup sehat. Dapur sehat menyediakan menu makanan sederhana, sehat, bebas dari pengawet pewarna dan penyedap rasa. Melalui perkemahan siswa akan dilatih secara mandiri mendirikan tenda, menyiapkan makanan, menyelesaikan makan hingga mencuci alat makan sendiri. Dalam kegiatan ini anak akan terbiasa untuk disiplin. Dengan demikian akan mempunyai sikap kemandirian yang tangguh.

4.5 Pengembangan iklim sekolah untuk penguatan karakter gotong royong

Pengembangan iklim sekolah untuk memperkuat karakter gotong royong dilakukan melalui kegiatan kerja bakti setiap akhir bulan, penanaman tanaman bunga oleh masing-masing kelas, membuat apotek hidup dan warung hidup, dan program jumat bersih.

Guna mewujudkan lahan apotek hidup dan warung hidup pihak sekolah sering mengadakan gotong royong menanam tanaman bunga dan sayuran serta tanaman obat secara bersamaan. SDN Percobaan 2 Yogyakarta juga mengadakan kegiatan kerja bakti sekolah tiap akhir bulan dan perawatan taman-taman di depan masing-masing kelas. Sekolah juga mewajibkan adanya piket harian berupa pembersihan ruang kelas yang harus dilakukan siswa secara berkelompok. Kegiatan tersebut memunculkan nilai kebersamaan pada diri siswa. Hal tersebut merupakan wujud apresiasi siswa dalam mencintai lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menguatkan karakter gotong royong siswa.

V. KESIMPULAN

Pengembangan iklim sekolah melalui penerapan pendidikan karakter di SDN Percobaan 2 Yogyakarta dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berguna untuk memperkuat karakter-karakter seperti karakter nasionalis, religiusitas, mandiri, integritas, dan gotong royong. Pengembangan iklim sekolah untuk memperkuat karakter nasionalis dilakukan dengan kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan peringatan-peringatan hari besar nasional lainnya; penguatan karakteristik religiusitas dilakukan melalui pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, baca tulis Al-Qur'an (TBTQ), pendalaman al-kitab, perayaan hari besar agama, serta kegiatan dompet kemanusiaan/infak. Pengembangan iklim sekolah untuk memperkuat karakter mandiri dilakukan pengadaan kegiatan perkemahan, pengadaan perpustakaan, sudut baca, mading baca, dan dapur sehat. Pengembangan iklim sekolah untuk memperkuat karakter integritas dilakukan kegiatan kantin kejujuran, dan mengikutkan lomba-lomba akademik serta non akademik. Pengembangan iklim sekolah untuk memperkuat karakter gotong royong seperti kegiatan kerja bakti rutin akhir bulan, program jumat bersih, penanaman tanaman bunga di masing-masing kelas, dan perawatan taman-taman sekolah. Dengan program-program tersebut lulusan SDN Percobaan 2 Yogyakarta mempunyai karakter nasionalis, religiusitas, mandiri, integritas, dan gotong royong yang dapat diandalkan ketika berada di sekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2021). *Program Penguatan Pendidikan Karakter Menjadikan SDN Taman Prijek sebagai Sekolah Unggul dan Berprestasi*. Lamongan: Dinas Pendidikan.
- Anshori, I. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). School Climate: Research, Policy, Teacher Education and Practice. *Teachers College Record*, 111. 180-213. 10.1177/016146810911100108.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdikbud.
- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>
- LPPKS. (2011). *Panduan Diklat Calon Kepala Sekolah In Service Learning 2 Kabupaten Karanganyar*. Yogyakarta: LPPKS.
- Menkumham RI. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Menkumham RI.
- Menkumham RI. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Menkumham Republik Indonesia.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Nazir, M. (1983). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan Press.
- Syamsul, M. (2021). *Model Pendidikan Karakter di SDN Kedung Soko 1 melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah*. Lamongan: Dinas Pendidikan.
- Tajri, M. (2021). *Membangun Kultur Sekolah Menuju SDN Sidokumpul yang Berprestasi dan Mandiri*. Lamongan: Dinas Pendidikan.
- The National School Climate Council (2007). *The School Climate Challenge: Narrowing the Gap Between School Climate Research and School Climate Policy, Practice Guidelines and Teacher Education Policy*. https://portal.ct.gov/-/media/SDE/School-Climate/school_climate_standards_csee-March_2010.pdf